

Analisis Metode *Plan Do Check Action* (PDAC) dalam Meningkatkan Kebiasaan Belajar Baik pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Ebriyani¹, Alya Farianti², Supriyono³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Pendidikan Indonesia

³ Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ebriyani8@upi.edu

Abstrak

Rasa malas belajar menjadi kebiasaan buruk yang tertanam pada banyaknya individu, tindakan buruk tersebut terus dilakukan berulang kali dan pada akhirnya menjadi kebiasaan buruk yang mengakibatkan banyak masalah pada diri Individu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode *Plan Do Check Action* (PDAC) dengan perubahan kualitas kebiasaan belajar dengan teori *kaizen*. *Kaizen* merupakan praktik perubahan pada seseorang kearah yang lebih baik dengan tindakan kecil yang berkelanjutan. Metode yang peneliti gunakan adalah kualitatif berupa kuesioner terbuka kepada mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia dan *library research* dengan cara dianalisis lalu disajikan berupa tulisan. Metode PDAC pada budaya *kaizen* dapat dilakukan oleh siapa saja dengan konsistensi menginginkan perubahan berkelanjutan, dengan ini pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia juga dapat dilaksanakan dengan adanya kemauan.

Kata kunci: *Metode PDAC, Budaya Kaizen, Kebiasaan Belajar*

Abstract

Lazy learning becomes a bad habit that is embedded in many individuals, these bad actions continue to be done repeatedly and eventually become bad habits that cause many problems in individuals. This study aims to determine the *Plan Do Check Action* (PDAC) method with changes in the quality of study habits with *kaizen* theory. *Kaizen* is the practice of changing a person towards a better direction with small sustainable actions. The method that researchers use is qualitative in the form of an open questionnaire to active students of Economic Education, University of Education Indonesia and library research by analyzing and then presenting it in writing. The PDAC method in *kaizen* culture can be done by anyone with the consistency of wanting sustainable change, with this in Economic Education students of the Indonesian Education University can also be implemented with the will.

Keywords : *PDAC Method, Kaizen Culture, Learning Habits*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang semakin cepat dan mudah dibarengi timbulnya rasa malas yang menjadi permasalahan utama pada individu. Malas dimaknai sebagai keengganan individu dalam melakukan sesuatu yang menjadi keharusannya. Contoh pada dunia pendidikan adalah mengeluh akan tugas, tidak disiplin, suka menunda tugas atau pekerjaan, mengalihkan diri dari kewajiban dan tanggungjawab. Heryanto Sutedja (1995) (dalam Pardomuan Hts, 2017) mengemukakan ciri siswa yang malas belajar sebagai berikut: (1) Melamun ketika belajar, (2) Tidak serius dalam belajar, (3) Suka mengganggu suasana kelas, (4) Prestasi belajar yang rendah, (5) Tidak ada niat dalam belajar.

Rasa malas tercipta ketika adanya pengaruh negatif baik dari internal berupa pemikiran yang santai ataupun dari luar yaitu pengaruh lingkungan teman, mudah terdistrak dengan gadget dan lain sebagainya. Hal tersebut timbul dan dilakukan berulang kali menjadi sebuah kebiasaan yang nantinya menjadi kegiatan sehari-hari. Permasalahan kebiasaan buruk akan mempengaruhi karakter individu dalam prestasi belajar dan hal ini akan menyebabkan individu kurang siap menghadapi persoalan hidup kedepannya karena susahny merubah kebiasaan. Begitu juga dengan kebiasaan baik yang akan mendorong belajar individu menjadi lebih terarah dan terstruktur.

Ditinjau dari prosesnya, kebiasaan belajar lebih berfokus pada perilaku atau tindakan individu saat melakukan proses pembelajaran secara konsisten, dengan kata lain apabila individu memiliki kebiasaan belajar yang sudah baik, maka secara langsung akan memberikan dampak dalam menguasai materi pelajaran demi mencapai keberhasilan pada proses belajarnya (The Liang Gie: 1995) (dalam Wijaya et al., 2019). Secara berkelanjutan kebiasaan belajar berkaitan dengan cara belajar individu yang mempunyai jadwal belajar yang teratur, karena dapat memudahkan individu dalam menyiapkan bahan materi pelajaran secara terstruktur. Sehingga harapan individu dalam tuntutan belajarnya yang berkaitan dengan hasil akhir belajarnya dapat dicapai secara optimal. Dengan itu, adanya tindakan baik dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari individu yang harus dilatih salah satunya pada penerapan budaya *kaizen*.

Kaizen adalah sebuah konsep dimana pada awalnya merupakan konsep Deming yang diambil alih melalui proses perkembangan sejarah menjadi konsep *kaizen* yang pada akhirnya digambarkan melalui budaya Jepang yang memiliki definisi adanya proses menuju perubahan ke arah yang lebih baik dengan memperhatikan waktu dan kesejahteraan diri sendiri. *Kaizen* terdiri dari suku kata yaitu *Kai* yang artinya perubahan atau proses perkembangan karena adanya sesuatu alasan dan *Zen* yang artinya kebaikan dimana kebaikan itu berorientasi pada kenyamanan dan kesejahteraan pelaku atau individu.

Jepang terkenal dengan masyarakatnya yang disiplin dan itu terbukti dengan adanya budaya *kaizen* yang mendunia. Budaya *kaizen* ini pertama kali dikenal luaskan oleh Masaaki Imai. Masaaki Imai adalah seorang tokoh terkenal dalam peradaban Jepang dan menjadi salah satu tokoh yang membantu kebangkitan masa terpuruk bagi Jepang, selain itu beliau dikenal sebagai bapak Perbaikan Berkesinambungan yang lahir pada 1 September 1930 dan wafat pada 12 Juni 2023. Buku "*The key to Japan's Competitive Success*" merupakan buku yang ditulis oleh Masaaki Imai dan di dalamnya membahas bagaimana Deming (Tokoh Amerika yang membantu Jepang dalam perbaikan ketika Jepang mengalami kesulitan

setelah perang dunia 2) memperkenalkan siklus *Plan-Do-Check-Action* kepada Jepang pada tahun 1950, diikuti dengan seminar Juran tentang konsep-konsep seperti pengendalian kualitas dan lingkaran kualitas (Imai, 1986).

Rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana budaya *kaizen* pada konsep PDCA dapat meningkatkan perubahan kualitas kebiasaan belajar baik pada setiap individu. Tujuannya untuk menganalisis budaya *kaizen* yang dapat dilaksanakan oleh setiap individu dalam proses belajar.

Salah satu metode penerapan perubahan kebiasaan pada budaya *kaizen* adalah konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Rencana atau *planning* sebuah angan yang ditulis melalui pikiran yang pada akhirnya membuat sebuah visi dan misi untuk dijalani. Pelaksanaannya (melakukan) berupa tindakan yang dipraktikkan secara langsung sesuai dengan yang telah disusun melalui draft perencanaan. Pengecekan adalah berupa penggerakan ekspresi untuk menentukan yang terbaik bagi apa yang kita lakukan, dan yang terakhir adalah tindakan seperti apa yang kita inginkan apakah sesuai dengan kenyamana atau mengikuti alurnya saja (Febriyanto et al., 2020).

METODE

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif melalui kuesioner terbuka dengan subjek Mahasiswa aktif Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ekonomi dan kepastakaan (*library research*) yaitu penelitian yang memanfaatkan sumber kepastakaan untuk memperoleh data penelitian tanpa harus terjun langsung dan riset lapangan (Hermawan, 2019) (dalam Anis et al., 2023). Sebagaimana di atas, bahwa pengumpulan data yang dilakukan melalui sumber-sumber artikel, buku ataupun karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan budaya *kaizen* dengan kebiasaan belajar baik. Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah melalui tahapan reduksi, penyajian dan membuat kesimpulan dari data. Teknik analisi data pada penelitian in menggunakan analisis data deskriptif lalu dilanjutkan dengan komparasi dan menuliskan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian (Syardiansah, 2016) (dalam (Jannah et al., 2021) dimana kebiasaan belajar mempengaruhi prestasi belajar artinya jika individu sangat senang dan termotivasi belajar maka preasetasi belajarnya akan mengikuti namun jika individu tidak dibiasakan belajar maka tidak akan siap dalam menerima prestasi belajar. Kebiasaan adalah hal yang dilakukan secara berulang, artinya keberhasilan dan kepuasan bisa tercapai ketika kita konsisten dalam melakukan suatu aktivitas dan merasa ada yang kurang jika kita tidak melakukan kebiasaan tersebut dan yang menjadi salah satu aspeknya adalah ketepatan waktu atau disiplin belajar yaitu individu lebih menghargai waktu untuk produktif dan tidak membuang waktu percuma (Sugiarto et al., 2019).

Timbulnya permasalahan berupa rasa malas menurut penelitian (Maulidia, 2020) adalah dari dalam diri individu (Intrinsik). Rasa malas yang timbul dalam diri individu dapat disebabkan karena kurangnya motivasi diri.

Dimana kita ambil sebuah contoh perilaku menunda pekerjaan atau tugas adalah hal yang lazim bagi mahasiswa dikarenakan banyak faktor, namun jika dibiarkan secara terus

menerus akan menjadi kebiasaan buruk, dari situ penerapan budaya *kaizen* sangat dibutuhkan agar mahasiswa mampu berpikir secara kritis dalam menciptakan inovasi baru dalam menciptakan suatu karya di berbagai bidang yang ada. Tidak hanya itu saja, budaya *kaizen* dapat diimplementasikan oleh setiap jiwa yang memiliki semangat pembaharuan demi kesejahteraan dirinya sendiri.

Hasil dari kuesioner terbuka yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa sbagaiian besar mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia belum mengetahui budaya *kaizen*. Hal ini merupakan alasan kuat peneliti untuk memperkenalkan budaya *kaizen* berupa metode *Plan Do Check Action* (PDAC) sebagai perbaikan kebiasaan mahasiswa pendidikan ekonomi. Menurut responden bahwa kebiasaan buruk menunda tugas adalah karena seringnya merasa keganggu dengan hal lain salah satunya *handphone*. Disinilah peran dari PDAC itu hadir yaitu tahapan-tahapan tanpa harus dengan kuantitas waktu yang panjang namun dengan konsistensi dari setiap individu mahasiswa. Produktifitas dari mahasiswa tercipta karena adanya peluang dari berbagai aktivitas yang tersedia, jadi *kaizen* menawarkan aktivitas yang mudah dilakukan namun dengan konsistensi.

Alternatif yang dilakukan responden ketika malas mengerjakan tugas adalah melakukan aktifitas lain, dan itu dapat membantu langkah awal dalam penerapan budaya *kaizen* atau prinsip satu menit dengan metode *Plan Do Check Action* (PDAC) yang mana kebiasaan atau aktivitas dapat dilakukan dalam skala kecil dan waktu yang singkat namun dilakukan secara berulang akan menghasilkan kualitas kebiasaan baik yang berdampak pada kualitas karakter mahasiswa.

Metode *Plan Do Check Action* (PDCA) adalah alat bantu untuk meningkatkan kebiasaan belajar baik dengan output (hasil) yang sesuai (Feri & Jusuf, 2019). PDAC ini memberikan pengaruh perubahan atau perbaikakan. Perbaikan sementara yang dihasilkan adalah bagaimana individu mengambil langkah dalam menghadapi dan memperbaiki masalah, sedangkan perbaikan permanen adalah menganalisis sumber yang menjadi penyebab serta mampu meningkatkan proses perubahan sampai tercapainya kebiasaan belajar baik pada individu. Sistematika dalam melakukan metode *Plan Do check Action* (PDAC), sebagai berikut:

1. *Plan* (Perencanaan)
Kenali masalah yang sedang dihadapi oleh individu, menetapkan tujuan yang terukur sebagai motivasi, bagaimana strategi yang akan dilakukan dan merencanakan segala tindakan yang akan dilakukan.
2. *Do* (Melakukan)
Melakukan ketahap pelaksanaan semua yang direncanakan, melakukan perubahan kebiasaan yang menjadi tujuan dan mencatat perubahan atau perkembangannya.
3. *Check* (Pengecekan)
Adanya penilaian dari tahap *Do* (pelaksanaan), melihat apakah hasil yang tercapai sesuai dengan tujuan perencanaan dan identifikasi ketidakselarasan dan mencari tahu penyebabnya.
4. *Action* (Tindakan)
Melakukan tindakan selanjutnya setelah evaluasi, menyusun rencana sesuai hasil identifikasi ketidaksesuaian dan implementasi atas perubahan yang diperlukan.

Tahap-tahap PDCA menurut (M. N. Nasution, 2005:32) (dalam Yunitasari, 2019):

1. Membuat rancangan (*Plan*) merencanakan secara jelas, menetapkan standar kualitas yang baik, memberi pemahaman kepada individu mengenai pengendalian kualitas yang dilakukan secara konsistensi.
2. Melaksanakan (*Do*) rencana yang telah disusun lalu diimplementasikan secara bertahap, mulai dari pembiasaan kecil dan melakukan tugas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan dari setiap individu.
3. Memeriksa hasil yang dicapai (*Check*) memeriksa atau meneliti berfokus pada penetapan pelaksanaan berada ada pada sesuai rencana.
4. Melakukan tindakan penyesuaian bila diperlukan (*Action*) penyesuaian dilakukan bila dianggap perlu penyesuaian berkaitan dengan standarisasi untuk menghindari timbulnya kembali masalah yang sama.

Budaya *kaizen* dengan metode *Plan Do Check Action* (PDAC) ini dapat diungkapkan melalui media apapun, baik itu saat pembelajaran di kelas atau pada materi yang disampaikan. Tanpa disadari proses perubahan ke arah yang lebih baik telah kita jalani namun apakah kita konsisten dengan hal itu, itulah yang menjadi pertanyaan nantinya saat pengimplementasian. Proses implementasi PDAC adalah ketika adanya suatu masalah pada siklus aktivitas yang dirasa sudah tidak menguntungkan maka terciptanya perubahan atau perbaikan. Menunjukkan metode *Plan Do Check Action* (PDAC) bisa melalui pendekatan permasalahan yang dirasakan oleh pelaku atau melalui transferisasi informasi melalui platform online. Selain itu tentu dengan adanya publikasi atau motivasi yang mendorong pada perubahan yaitu dengan sosialisasi budaya *kaizen* itu sendiri. Metode *Plan Do Check Action* (PDAC) diartikan sebagai pondasi yang dikenalkan kepada aktornya yaitu individu dengan adanya praktek langsung melalui kebiasaan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa budaya *kaizen* pada metode *Plan Do Check Action* (PDAC) ini sangat membantu individu khususnya mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia dalam menciptakan kebiasaan belajar baik. Perencanaan, pelaksanaan, Pengecekan dan tindakan menjadi satu kesatuan dalam proses perubahan. Suksesnya perubahan seseorang ke arah yang lebih baik melalui budaya *kaizen* adalah ketika suatu kebiasaan (*habit*) itu dilakukan dengan senang hati. Manfaat yang diberikan setelah mengimplementasikan PDAC ini tidak main-main, banyak perubahan yang dirasakan karena memang kebiasaan itu tercipta karena komitmen yang kita lakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada bapak Supriyono sebagai dosen pengampu mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia serta pihak responden yang telah membantu dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anis, A., Miftah, M., Fadila, N. A., & Nadiyya, A. (2023). Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Mts Kelas Viii Semester 1 Bab I Dan Bab Ii. *Al-Hasanah* :

- Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 85–101. <https://doi.org/10.51729/81150>
- Febriyanto, F. C., Kusumaningsih, A., Sahara, L. I., & Saga, B. (2020). Pengenalan Metode Kaizen Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Produktivitas Di Pkbm/Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Kak Seto. *Jurnal Abdidas*, 1(2), 48–56. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i2.19>
- Feri, R., & Jusuf, A. (2019). Tinjauan Pustaka Peningkatan Mutu Pendidikan Kedokteran Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Kedokteran Dan Siklus Pdca : Plan – Do – Check – Action. *JURNAL PERPIPKI*, 5(1), 16–22.
- Imai, M. (N.D.). *Ključ Japanskog Poslovnog Uspeha*.
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1350>
- Maulidia, R. (2020). Classical Conditioning , Cognitive Learning , Social Learning. *At-Ta'dib*, 4(2), 129–144. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/download/587/524>
- Pardomuan Hts, K. (2017). Peran Konselor Dalam Membantu Pengentasan Malas Belajar Siswa. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 2(2), 2–5. <https://doi.org/10.29210/3003209000>
- Sugiarto, A. P., Suyati, T., & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 232. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21279>
- Wijaya, S. A., Novi W, R. A., & Saputri, S. D. (2019). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 117–121. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>
- Yunitasari, E. W. (2019). Perbaikan Sistem Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Statistik Industri Dengan Metode Plan Do Check Action (Pdca). *Iejst (Industrial Engineering Journal Of The University Of Sarjanawiyata Tamansiswa)*, 3(2), 64–76.